


# PROGRAM KETERPADUAN SMK NEGERI 1 WONOREJO DENGAN PONDOK PESANTREN TERPADU AL YASINI WONOREJO KABUPATEN PASURUAN

**2019**

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : A. SYAMSUL HADI,S.Pd.,M.Si

NIP : 19710406 199802 1 003

NUPTK : 0738749651200012

Jabatan : Kepala SMK N 1 Wonorejo

Judul :

**PROGRAM KETERPADUAN SMK NEGERI 1 WONOREJO DENGAN PONDOK PESANTREN TERPADU AL YASINI WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

menyatakan bahwa Best Practice/Karya tulis yang disusun seluruhnya asli hasil kerja sendiri, bukan plagiat, dan belum pernah dinilai pada lomba lainnya, baik di dalam maupun di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Mengetahui

Ka Cabdin Wilayah Kab./Kota Pasuruan

**Dr. Hj. INDAH YUDIANI,M.Pd**
**NIP. 19640115 198903 2 005**

Pasuruan, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

**A. SYAMSUL HADI,S.Pd.,M.Si**
**NIP. 19710406 199802 1 003**

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan ke-hadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah, karya Best Practice ini dapat terselesaikan dengan baik dengan judul Program Keterpaduan SMK Negeri 1 Wonorejo Dengan Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

. Dengan membuat karya ini saya harapkan pembaca memperoleh pengetahuan tentang keberadaan pesantren pada umumnya dan SMK Negeri 1 Wonorejo yang berada di lingkungan PP Al Yasini pada khususnya, sebagai salah satu lembaga yang ikut serta berperan aktif dalam pembinaan karakter pendidikan pelajar di Indonesia .

Karya Best Practice ini belum sempurna sehingga saya sadar, sebagai penulis bahwa penulisan karya ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat positif, guna penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Pasuruan, 24 Januari 2019
Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Permasalahan

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

BAB II METODE PEMECAHAN MASALAH

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL YANG DIPEROLEH

3.1 PENJELASAN BEST PRACTICE SMK NEGERI DI DALAM PESANTREN

3.2 LANGKAH RIEL BEST PRACTICE SMK NEGERI DI DALAM PESANTREN

BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

4.2 Refleksi Dan Rekomendasi

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini berdiri tahun 1940 dengan model pengajian kalongan. Pondok Pesantren didirikan oleh KH Yasin Abdul Ghoni, pasca beliau wafat pada tahun 1953 pesantren dilanjutkan oleh istri beliau Nyai Hj Chusna. Karena putri-putrinya masih berada di pesantren, maka kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau KH Imron Fatchullah bersama istri Nyai Hj Zakiyah Abdulloh Rois dan beliaulah yang mengembangkan pendidikan pesantren melalui pendidikan klasikal tingkat madrasah salafiah.

Sejak tahun 1990 pesantren dipimpin oleh KH A. Mujib Imron, SH,MH. (Mantan anggota DPD RI periode 2004-2009) bersama KH M. Ali Ridho Kholil (Alm) serta saudara-saudara beliau Dr. Ir. H. Ahmad Fuadi,M.Si., Hj. Masluchah, Nyai Hj. Chanifah Imron, Hj. Dr. Ilfi Nurdiana Imron,M.Si., Berkat doa dan bimbaingan ibu Hj. Nyai Zakiyah Abdulloh Rois maka pesantren berkembang lebih pesat sehingga pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al Yasini telah diresmikan menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini oleh Menteri Agama RI bapak H. Maftuh Basyuni.

Mulai saat itu Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini telah memiliki santri mukim 2.670, meliputi total santri 4.251 yang tersebar di berbagai lembaga formal yaitu SDI, SMPU, MTs, SMPN, MAN, SMA ,SMK KESEHATAN, SMK NEGERI, STAI ,AKBID dan nonformal yaitu RA/TK, MADIN, SALAFIYAH yang berasal dari berbagai daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera , Sulawesi , Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Sistem Pendidikan di PP Terpadu Al Yasini menitik beratkan pada pendidikan keterpaduan antara Kurikulum Salafiyah dengan Kurikulum Pendidikan Nasional, sehingga santri lulusan PP Terpadu Al Yasini mempunyai kompetensi keilmuan dalam bidang agama khususnya dan kemampuan ilmu pengatahuan umum, teknologi dan keahlian.

Penyelenggaraan pendidikan PP Terapdu Al Yasini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

**A. MAKSUD :**

1. Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Bernegara sesuai UUD NKRI 1945 alenia ke 4.
2. Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang beriman , bertqwa, berbudi pekerti luhur.

**B. TUJUAN :**

1. Membangun pondok pesantren yang memilki pengakuan dan reputasi Nasional yang bercirikan pesantren terpadu dan unggul.

2. Menjadi pondok pesantren mandiri denagn tata kelola yang baik ( Good Pesantren Governance )

**C. VISI DAN MISI PP TERPADU AL YASINI**

**a. VISI**

Menjadi pusat pendidikan Islam Terpadu untuk menyiapkan insan Religius, Intelektual, Bermoral, Nasionalis, Mandiri & Kompetitif.

**b. MISI**

1. Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu agama dan penghayatan serta pengamalan pada ajaran islam ahlussunnah wal jamaah, dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanah, tasamuh dan tawazun.

2. Mendidik santri menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

3. Mendidik santri menjadi generasi yang berakhlak Al Karimah

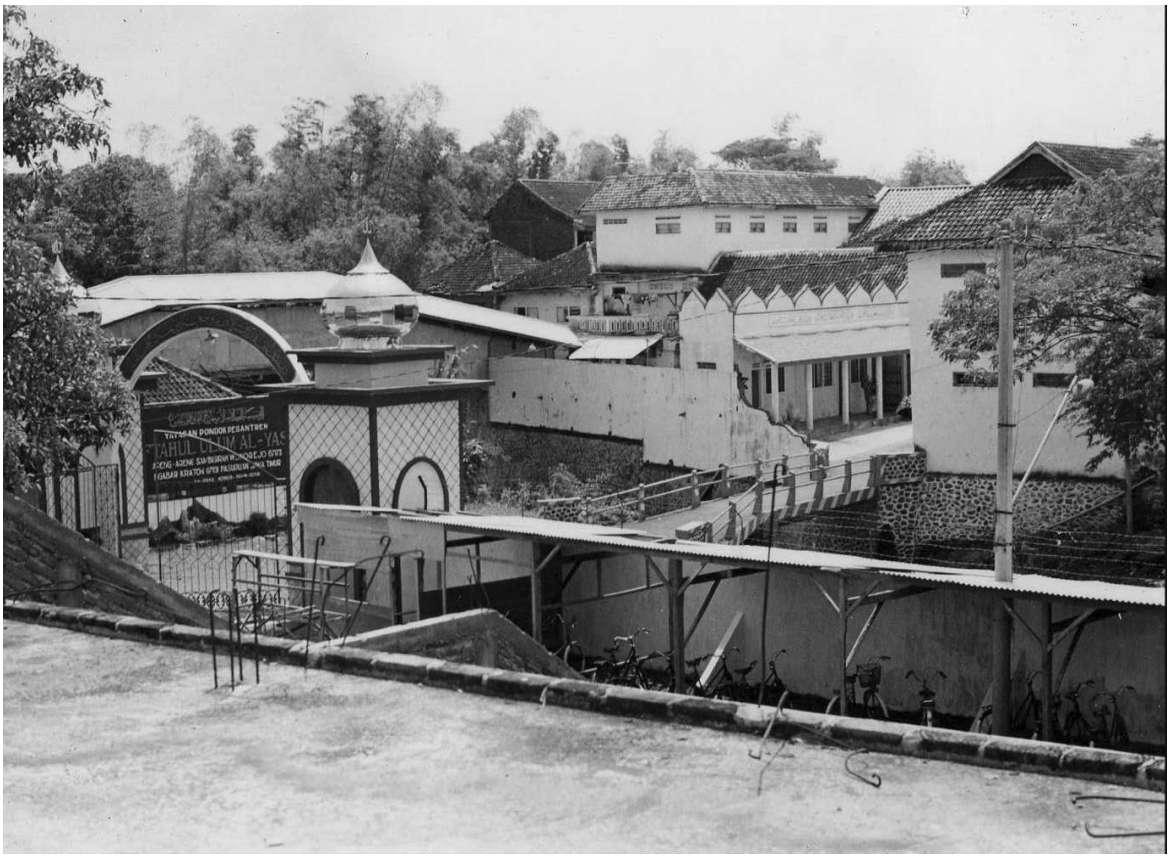
4. Mendidik santri berjiwa nasionalisme yang tinggi

5. Mendidik santri menjadi mandiri dengan membekali Entrepreneurship

6. Menyiapkan santri sebagai kader DA'I yang siap mengabdi dan berjuang di tengah – tengah masyarakat

7. Membekali santri dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris

8. Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.



Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 2003

### 1.1.2 Sejarah SMK Negeri 1 Wonorejo

Berdasarkan usulan dari Yayasan PP Terpadu Al Yasini kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, akhirnya terbit surat rekomendasi dengan Akte Notaris Sri Budi Utami,S.H. tentang pendirian Lembaga Pendidikan SMK Negeri 1

Wonorejo di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Areng-areng kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan yang sebelumnya adalah SMK Kelas Jauh SMK Negeri 1 Purwosari pada tanggal 13 Oktober 2006 . Setelah proses pembangunan ruang kelas baru terpenuhi maka turun surat pendirian SMK Negeri 1 Wonorejo pada tanggal 11 Nopember 2008 sebagai berikut :

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Wonorejo |
| Alamat | : Jl. PP Terpadu Al Yasini Kluwut Wonorejo |
| Status | : Negeri |
| NSS | : 32.1.05.19.07.025 |
| NPSN | : 20541414 |
| Program Keahlian | : |

1. Tehnik Komputer Jaringan
2. Multimedia
3. Mekanika Otomotif

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan sangat menentukan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kwalitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar merupakan kritik temu antara subyek didik dengan pendidik. Karena itu sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar hendaknya dapat menciptakan lingkungan masyarakat belajar sesuai standar pendidikan yang berlaku . Dengan demikian dapat diharapkan tercapainya tujuan pendidikan dan sekolah telah ikut memberikan sumbangan dalam rangka membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (UUSPN 20/2003) pasal 50 ayat 3 menyatakan : " Pemerintah dan atau daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional". Salah satunya adalah memperkuat tata kelola penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya yang dilakukan Dit. PSMK antara lain melalui Upaya: 1) Peningkatan layanan SMK, 2) Peningkatan Manejemen sekolah, 3) Peningkatan Kualitas proses

pembelajaran, 4) peningkatan sarana dan prasarana, 5) Peningkatan Kualitas lulusan SMK dan, 6) Pembinaan SMK sebagai pusat pelatihan/Pemberdaya masyarakat. Pengembangan dan penerapan pendidikan yang kreatif dan inovatif serta tersedianya subsidi pembiayaan untuk mewujudkan manejemen satuan pendidikan yang efektif efisien, akuntabel, professional dan transparan.

SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai pelaksana kurikulum 2013, menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

SMK Negeri 1 Wonorejo berlokasi di daerah Industri dan pertanian yang subur. Kondisi yang alami sangat mendukung dalam pembentukan sikap siswa, yakni berbudaya lingkungan. Kondisi daerah sekitar sekolah tersebut memiliki kontribusi tinggi dalam mewarnai karakteristik sekolah. Sebagai sekolah yang bertetangga dengan berbagai macam lembaga sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah kejuruan dan menengah atas ,baik dalam naungan KEMENAG maupun KEMENDIKBUD berpeluang untuk berkompetisi untuk meningkatkan kemajuan pendidikan dan prestasi anak didik dalam menghadapi era globalisasi yang semakin maju pesat pada tiap tahun. SMK Negeri 1 Wonorejo merupakan sekolah yang masih belia ,dalam perjalanan untuk memajukan pendidikan dari berbagai segi masih perlu bertahap, baik dalam segi sarana prasarana pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan PNS yang dirasa masih kurang mencukupi jumlahnya, dan. Partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan SMK Negeri 1 Wonorejo masih perlu ditingkatkan, terutama kepedulian terhadap perkembangan belajar peserta didik dan partisipasi aktif terhadap biaya personal, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, dari segi pembiayaan sekolah, SMK Negeri 1 Wonorejo masih mengandalkan bantuan pemerintah, yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana partisipasi masyarakat berupa SPP.

## 1.2 Permasalahan

Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Nomor : 450.44/023/YMUA/PPTA/2014 dan Nomor : 690/06/424.012/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada SMK Negeri 1 Wonorejo Bab II Pasal 2 Ayat 4 berbunyi ; *Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap.*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana agar Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Nomor : 450.44/023/YMUA/PPTA/2014 dan Nomor : 690/06/424.012/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada SMK Negeri 1 Wonorejo Bab II Pasal 2 Ayat 4 berbunyi ; *Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap bisa terwujud ?*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Menyelenggarakan proses pendidikan di SMK Negeri 1 Wonorejo dengan status sebagai sekolah *Negeri* dan sebagai sekolah *Terpadu di dalam PP Terpadu Al Yasini* dapat *menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap dapat terwujud.*

# BAB II

# METODE PEMECAHAN MASALAH

Pengelola SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai satuan pendidikan tingkat lanjutan , yang berawal dari SMK Kecil yang berada di dalam PP Terpadu Al Yasini merencanakan dan melaksanakan program kerja baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan agar tercapai tujuan pendidikan nasional terutama tujuan pendidikan yang termuat didalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain mengembang tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Nomor : 450.44/023/YMUA/PPTA/2014 dan Nomor : 690/06/424.012/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada SMK Negeri 1 Wonorejo Bab II Pasal 2 Ayat 4 berbunyi ; *Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap bisa terwujud*, maka SMK Negeri 1 Wonorejo melakukan serangkaian program dengan mempertimbangkan metode – metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Studi Kasus ; penelitian ini pada dasarnya mempelajari individu atau kelompok yang dipandang memiliki kasus tertentu. (student.blogspot.com , 5 Juli 2017)
2. Penelitian Survey ; penelitian ini dengan tujuan utamanya untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sekelompok obyek (populasi). Setelah data diperoleh, dapat pula dilakukan analisis dan perbandingan antara hubungan variabel-variabel tersebut. (student.blogspot.com , 5 Juli 2017)
3. **Angket** adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. **Angket** merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. (https://id.wikipedia.org/wiki/Angket)
4. Kuesioner atau angket; Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia

ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) "Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

# BAB III

# PELAKSANAAN DAN HASIL YANG DIPEROLEH

## 3.1 PENJELASAN BEST PRACTICE SMK NEGERI DI DALAM PESANTREN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas 2003; bab 2 pasal 3).

Keinginan dan kepedulian masyarakat untuk bersama-sama dengan pemerintah meningkatkan pendidikan, budaya dan karakter bangsa berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah khususnya SMK. Salah satu program yang dicanangkan pada tahun 2013, yaitu pengembangan SMK berbasis komunitas/ pesantren. Program dimaksud merupakan realisasi dari visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi:

K1–Ketersediaan Layanan Pendidikan.

K2–Keterjangkauan Layanan Pendidikan

K3–Kualitas/Mutu dan Relevansi Layanan Pendidikan

K4–Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan

K5–Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan (Bantuan Pengembangan SMK Berbasis Komunitas/ Pesantren , 2013)

Salah satu kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pengembangan SMK berbasis komunitas/ pesantren serta yang paling utama untuk "Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap" bisa terwujud, maka pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016 ada agenda koordinasi antara Kepala SMK Negeri 1 Wonorejo dengan Pengasuh PP Terpadu Al Yasini dengan hasil sebagai berikut :

1. Rapat Dinas Guru/ TU SMK Negeri 1 Wonorejo diagendakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 sekaligus pembinaan oleh Pengasuh K.H. A. Mujib Imron,S.H.,M.H., dan dihadiri oleh Ketua Komite H. M. Zainudin,M.Pd.
2. Pengasuh meminta agar SMK Negeri 1 Wonorejo pada tahun 2017 bisa mewujudkan Boarding School sehingga semua peserta didik wajib mondok, sebagaimana termuat didalam MoU "Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Tentang Penyelenggaraan Boarding School di SMK Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan".
3. Pengasuh meminta agar SMK Negeri 1 Wonorejo tahun pelajaran 2016/2017 membuat komitmen tentang Durasi Jam PBM antara peserta didik Pondok dan Non Pondok wajib dibuat sama, baik waktu datang dan waktu pulang sekolah. Hal ini bertujuan agar setelah pulang sekolah peserta didik bisa melaksanakan program Madin/ Tahasus Diniyah baik di pondok maupun di daerah tempat tinggal masing-masing.

## 3.2 LANGKAH RIEL BEST PRACTICE SMK NEGERI DI DALAM PESANTREN

**3.2.1** Rapat Dinas Guru/ TU SMK Negeri 1 Wonorejo dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 sekaligus pembinaan oleh Pengasuh K.H. A. Mujib Imron,S.H.,M.H., dan dihadiri oleh Ketua Komite H. M. Zainudin,M.Pd.

**3.2.2** Sebagai rangkaian program untuk mewujudkan Boarding School agar semua peserta didik wajib mondok, sebagaimana termuat di dalam MoU " Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Tentang Penyelenggaraan Boarding School di SMK Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan tersebut", maka SMK Negeri 1 Wonorejo melaksanakan program kegiatan sebagai berikut :

### A. MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SMK N 1 WONOREJO

Visi dan Misi yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Wonorejo sudah sesuai dengan Bab II Pasal 2 Ayat 4 berbunyi ; ***Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq***.

**Visi**

Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang kompetitif, serta peduli dan berbudaya lingkungan

**Misi**

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga mampu menjadi generasi yang beramal ilmiah dan berilmu amaliyah
2. Meningkatkan kualitas SDM yang berorientasi pada pasar kerja di DU/DI dan usaha mandiri
3. Mengembangkan sistem penilaian sekolah yang berorientasi pada nilai standar DU/DI
4. Mengembangkan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, potensi individu yang kreatif dan inovatif
5. Memberdayakan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat
6. Memberdayakan peserta didik untuk mampu melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan
7. Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang representatif serta ramah lingkungan

## B. PROGRAM BOARDING SCHOOL

***Boarding school*** adalah sistem sekolah dengan asrama, di mana peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (ArsyKarima Zahra, 2008).

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

***"Boarding School*** yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama" (Arsy Karima Zahra, 2008). Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

Konsep pendidikan boarding school adalah diwajibkannya seluruh peserta didik tinggal dalam satu asrama. Hal ini bertujuan agar guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, di asrama, dan di lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, salah satu penunjang keberhasilan boarding school adalah dengan dibangunkannya asrama untuk peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu lokasi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar.

SMK Negeri 1 Wonorejo telah memprogramkan boarding school sejak tahun 2014. Namun masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kurang mendukung, antara lain sedikitnya jumlah peserta didik yang bersedia untuk tinggal di pondok. Pesertadidik dan guru sebagian besar bertempat tinggal di lingkungan sekolah. Setelah pelaksanaan PBM, peserta didik dan guru kembali kerumah tempat tinggalnya masing-masing. Mereka tidak dapat melakukan interaksi langsung secara terus-menerus antar peserta didik maupun guru, dengan pengasuh/ pengelola pondok pesantren, dan dengan peserta didik yang tinggal di pondok pesantren.

Adapun data perkembangan peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren di SMK Negeri 1 Wonorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

**REKAPITULASI DATA PESERTA DIDIK**

**SMK NEGERI 1 WONOREJO TA 2016/2017**

| KELAS | KOMPETENSI KEAHLIAN | NAMA GURU WALAS | PONDOK | | NON PONDOK | | JML KLS | JML KK | TOTAL | KET. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | L | P | L | P | | | | |
| X | TKR 1 | NUR LAILIYAH | 3 | | 37 | | 40 | 80 | 340 | |
| | TKR 2 | Ir. BUDIONO | 1 | | 39 | | 40 | | | |
| | TSM | ANIFATUL MASLUKHAH, S.Pd | | | 34 | | 34 | 34 | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TKJ 1 | RONI NURINDAH EKA SOLEH FIRGIARTA, S.Pd | 12 | | 22 | | 34 | | | TKJ3 |
| | TKJ2 | EFI ARIANI, S.P | 13 | | 19 | | 32 | 95 | | TKJ3 |
| | TKJ 3 | NOVI ANGRAENY, S.P | | | | 10 | | | | TKJ1 |
| | | | | | | 12 | 29 | | | TKJ2 |
| | | | | 7 | | | | | | TKJ3 |
| | MM 1 | NUR HAYATI, S.Pd | 12 | | 24 | | 36 | | | MM3 |
| | MM 2 | ANNISA SUSAN SEPTIANA, S.Pd | 10 | | 24 | | 34 | | | MM3 |
| | MM 3 | ARIFATUL KHOIRIYAH, S.Pd | | | | 15 | | 98 | | MM1 |
| | | | | | | 9 | 28 | | | MM2 |
| | | | | 4 | | | | | | MM3 |
| | AK | FARISDA NOOR DIANA, S.E | | | 5 | 28 | 33 | 33 | | |
| XI | TKR 1 | USWATUN HASANAH, S.PdI | | | 31 | | 31 | 60 | 293 | |
| | TKR 2 | ULFA ERISTIANA, S.S | | | 29 | | 29 | | | |
| | TSM | MASRUROH, M.Pd | 1 | | 32 | | 33 | 33 | | |
| | TKJ 1 | AINI FARKHA FARA THOYIBAH, S.Pd | 12 | | 16 | | 28 | | | TKJ3 |
| | TKJ 2 | URIFA BAWON, S.Pd | 12 | | 17 | | 29 | | | TKJ3 |
| | TKJ 3 | LARAS INDAH SARI S.Pd | | | | 10 | | 81 | | TKJ1 |
| | | | | | | 8 | 24 | | | TKJ2 |
| | | | | 6 | | | | | | TKJ3 |
| | MM 1 | M. SUPRIYANTO, S.Pd | | | 14 | 15 | 29 | | | |
| | MM 2 | SITI KHOIRIYAH, S.Stat | 19 | | 15 | | 34 | | | MM3 |
| | MM 3 | SUGENG NUGROHO, S.Kom | | | | 17 | | 89 | | MM2 |
| | | | | 9 | | | 26 | | | MM3 |
| | AK | INDAH SETYAWATI, S.E | | | 12 | 18 | 30 | 30 | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TKR 1 | UDJI SANTOSO, S.Pd | | | 38 | | 38 | | | |
| | TKR 2 | RENNY YUPITA OKTALEVI, S.Pd | | | 34 | | 34 | 105 | | |
| | TKR 3 | NILA NIRMALA, S.Pd | 17 | | 16 | | 33 | | | |
| | TKJ 1 | HANIF DZULFIKAR MARDIANSYAH, S.Kom | | | 32 | | 32 | | | |
| XII | TKJ 2 | FACHRUDIN A. ALFAN, S.Kom | 19 | | 9 | | 28 | 91 | 288 | TKJ3 |
| | TKJ 3 | NIA KURNIAWATI IMAMI, S.Kom | | | | 22 | 31 | | | TKJ2 |
| | | | | 9 | | | | | | TKJ3 |
| | MM 1 | WACHYU DJUNAIDY, S.Kom | | | 34 | | 34 | | | |
| | MM 2 | NOVY SANTOSO, S.Kom | | 10 | | 28 | 38 | 92 | | MM3 |
| | MM 3 | SHOFIYAH, S.Kom | 20 | | | | 20 | | | |
| TOTAL | | | 151 | 45 | 533 | 192 | 921 | 921 | 921 | |

Berdasarkan data rekapitulasi data peserta didik di atas diperoleh ***196 peserta didik bertempat tinggal di pondok pesantren ( 21%) dan 725 peserta didik bertempat tinggal di non pondok pesantren (79%).***

Untuk mengetahui minat, alasan, dan keinginan peserta didik memilih di pondok pesantren atau di non pondok pesantren (rumah sendiri), kami membuat angket (secara random) kepada peserta didik baru dan diperoleh data sebagai berikut :

REKAPITULASI ANGKET PESERTA DIDIK BARU

YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2016/2017

| ALTERNATIF JAWABAN | | | | | KET. |
|---|---|---|---|---|---|
| KEMAUAN ANAK | KEMAUAN ORTU | KEMAUAN ANAK & ORTU | SMK NEGERI | JUMLAH | |
| 22 | 21 | 55 | 9 | 107 | |

Berdasarkan data yang dipeoleh, bahwa kemauan anak dan orang tua merupakan alasan yang banyak dipilih oleh peserta didiksebagai alasan untuk tinggal di pondok pesantren. Sedangkan pilihan status sekolah negeri bukan menjadi pilihan yang utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ; ***keinginan peserta didik untuk mondok menjadi faktor utama dan untuk sekolah mereka lebih memilih yang berada di lokasi pondok pesantren sehingga memang benar-benar sesuai dengan program Boarding School.***

REKAPITULASI ANGKET PESERTA DIDIK BARU

YANG TINGGAL DI NONPONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2016/2017

| ALTERNATIF JAWABAN | | | | | KET. |
|---|---|---|---|---|---|
| BIAYA HIDUP | JARAK RUMAH | MEMBANTU ORTU | LAIN-LAIN | JUMLAH | |
| 117 | 26 | 6 | 31 | 180 | |

Berdasarkan data yang diproleh, bahwa ***" biaya hidup dan jarak rumah yang dekat dengan pondok pesantren menjadi alasan mengapa peserta didik memilih tinggal di rumah sendiri bersama orang tua daripada tinggal di pondok pesantren",*** walaupun sudah diumumkan bahwa untuk warga sekitar SMK Negeri 1 Wonorejo wajib mondok dan ada pembebasan biaya syahriyah pondok dalam ring satu dari lokasi PP Al Yasini. Pada kenyataannya, hal tersebut belum berpengaruh terhadap orang tua untuk menitipkan putra-putrinya di pondok.Biaya hidup untuk keperluan sehari-hari masih menjadi alasan utama orang tua untuk tidak memondokkan anaknya.

Hal ini dibuktikan dengan pembayarn SPP tiap bulan pada tahun ajaran 2015/2016, peserta didik yang sudah membayar rata-rata tiap bulan hanya sekitar 50 – 60 % dengan rincian; Iuran SPP Rp 100.000,- , Kegiatan Kesiswaan Rp15.000,- dan Tabungan Wisuda Rp 15.000,-. Sebagai perbandingan sekolah negeri yang terdekat dan ekonomi masyarakat yang sama dengan SMK N 1 Wonorejo adalah SMK N 1 Rembang yang iuran SPP nya sebesar Rp 190.000,- Hal ini menunjukan bahwa ekonomi orang tua juga memegang peranan utama dalam menentukan tempat tinggal anaknya (mondok atau di rumah).

Apabila kita pelajari sejarah berdirinya SMK N 1 Wonorejo, mulai kepemimpinan H.M. Zainudin ,M.Pd. (2002 – 2006), Drs. H. Solikan,M.Pd. (2006 – 2010) masih diperoleh data rata-rata bahwa masih 50% di pondok pesantren dan 50% di non pondok pesantren. Apalagi dengan berdirinya SMAYA (2008) dan MAN (2010) menjadi pilihan sekolah santri dan wali santri, sehingga dengan berpindahnya lokasi SMK N 1 Wonorejo mengakibatkan semakin berkurangnya peserta didik yang mondok.Hal ini dapat dilihat pada data laporan perkembangan PPDB, sebagai berikut :

**REKAPITULASI SISWA SMK N 1 WONOREJO**

**YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN YANG TINGGAL DI RUMAH**

| NO | PPDB TAHUN | SISWA PONDOK | | SISWA RUMAH | | JUMLAH SISWA | NAMA KS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | JUMLAH | PROSENTASE (%) | JUMLAH | PROSENTASE (%) | | |
| 1 | 2012 | 58 | 18,71 | 252 | 81,29 | 310 | Drs. H. M. MUNIR,M.Pd |
| 2 | 2013 | 53 | 18,47 | 234 | 81,53 | 287 | Drs. H. M. MUNIR,M.Pd |
| 3 | 2014 | 88 | 26,99 | 238 | 73,01 | 326 | Drs. H. M. MUNIR,M.Pd |
| 4 | 2015 | 65 | 20,25 | 256 | 79,75 | 321 | A. SYAMSUL HADI,S.Pd.M.Si |
| 5 | 2016 | 64 | 19,10 | 271 | 80,90 | 335 | A. SYAMSUL HADI,S.Pd.M.Si |
| 6 | 2017 | 52 | 17,04 | 253 | 82,95 | 305 | A. SYAMSUL HADI,S.Pd.M.Si |

Berdasarkan data-data diatas maka program untuk ***"Menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap belum bisa terwujud"***.

Namun, pada tahun ajaran 2016/2017 sebagai usaha untuk menuju sekolah Boarding School secara bertahap dan untuk mewujudkan Perda nomor 4 tahun 2014 tentang Wajib Madin/ Tahasus Diniyah, kami membuat buku kegiatan siswa non pondok pesantren untuk madrasah diniyah/TPQ/Ngaji Sorogan di desa tempat tinggalnya masing-masing yang diberi judul "Arrisyalah" yang berisi catatan kegiatan mengaji di rumah.Selanjutnya, data keaktifan (prestasi) peserta didik di majelis tersebut akan dimasukkan ke dalam kriteria penilaian mata pelajaran PAI dan BTQ sesuai dengan tingkat kelasnya di sekolah. Demikian juga peserta didik yang tinggal di pondok pesantren,kami juga meminta nilai prestasi kegiatan madin yang digunakan sebagai kreteria penilaian mata pelajaran PAI dan BTQ sesuai dengan tingkat kelasnya di sekolah.

## C. LANGKAH-LANGKAH/ TAHAPAN PROGRAM BOARDING SCHOOL

Program SMK Negeri 1 Wonorejo untuk mewujudkan MoU Boarding School secara bertahap melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

a. Sosialisasi PPDB ke sekolah SLTP sekitar Wonorejo sebelum tahun ajaran baru
b. Brosur PPDB dengan mencantumkan Bourding School
c. Membuat program-program unggulan diantaranya ;

### I. Program School Development Plan (SDP)

Program School Development Plan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan layanan SMK kepada Masyarakat
2. Memperbaiki sistem manajemen sekolah
3. Meningkatkan proses pembelajaran
4. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
5. Menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi
6. Mewujudkan sekolah sebagai pusat pelatihan/ pemberdaya masyarakat

Untuk menunjang tercapainya program SDP, maka SMK Negeri 1 Wonorejo merencanakan penambahan program sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu SMK Rujukan berdasarkan SK DIRJEN DITPSMK nomor 705/D5.2/KP/2016 dengan mengembangkan program keahlian :

a. Program Keahlian Yang Ada (Sebelumnya) :
   - Teknik Kendaraan Ringan
   - Teknik Komputer dan Jaringan
   - Multimedia
b. Program Keahlian Yang Penambahan (Baru) :
   - Teknik Sepeda Motor
   - Akuntansi

2. Mengembangkan SMK Jejaring dengan SK DITPSMK nomor : 003/D5.6/KP/2018 bidang Tehnik Komputer dan Jaringan bagi SMK :
   a. SMKS AL FALAH KRATON
   b. SMKS AL HIDAYAH WONOREJO
   c. SMKS SALAFIYAH KEJAYAN
   d. SMKS AL AMIEN WONOREJO
   e. SMKS SYAMSUL ARIFIN KRATON

**II. Tahun Ajaran 2016/2017 menyalenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) .**

Untuk persiapan UNBK sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana, diantaranya harus menyediakan komputer sejumlah 1/3 dari jumlah peserta UNBK 287 sebanyak 90 komputer terbagi menjadi 2 ruang utama (80 komputer) dan 1 ruang cadangan 20 komputer. Berdasarkan data komputer yang ada dan sesuai syarat spesifikasi sebagai komputer klien maka komputer yang sesuai hanya 60 komputer. Sehingga untuk memenuhinya, kami membeli 40 komputer klien dan 2 komputer server. Setelah pembelian dan SMK siap UNBK, akhirnya dapat bantuan 1 komputer server dari Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan serta 25 Laptop dari DIT PSMK`dan 1 komputer server sehingga untuk kebutuhan UNBK bisa terpenuhi.

**III. Pemenuhan sarana ruang untuk KBM**

Setelah kami mendapatkan bukti kepemilikan lahan SMK 1 Wonorejo berdasarkan surat keterangan yang dibuat oleh Kepala Dinas Pendidikan ( Dr. H. Iswahyudi,M.Pd.) bersama Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah ( Drs. Luly Noermadiono) nomor 028/ 9833/424.051/2015, kami mendapatkan bantuan secara beruntundengan acc dari team

sarpras DIT PSMK. Pada tahun 2014 mendapat bantuan satu RPS dan pada tahun 2015 mendapat bantuan satu RPS lagi dari proyek pemerintah Kabupaten Pasuruan. Selain itu, pada tahun 2015 juga mendapat bantuan proyek dua RKB.Dan pada tahun 2016/2017 mendapat bantuan dua RKB lagi dari DITPSMK Jakarta dan pada tahun 2017/2018 mendapat bantuan alat praktik dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6 M. Padahal sebelumnya, pada tahun 2013 tidak bisa mendapatkan bantuan tambahan ruang kelas karena belum mempunyai bukti kepemilikan sertifikat tanah sekolah.

Selain sarana prasarana di atas, di SMK N 1 Wonorejo disediakan almari/ loker untuk menyimpan laptop peserta didik yang mondok. Pada pagi hari santri mengambil laptop untuk digunakan PBM dan siang hari setelah selesai PBM dikembalikan lagi ke almari masing-masing.

**IV. Tahun Ajaran 2016/2017 telah terlisensi sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1 dan P3 )**

Pada tahun 2016 ini SMK N 1 Wonorejo telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) serta Tempat Uji Kompetensi (TUK). LSP-P1 SMK N 1 Wonorejo ini dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala BNSP Nomor KEP.1050/BNSP /XII/ 2015 dan LSP P3 nomor : BNSP/ LSP/294/ID/2015 sebagai upaya untuk pemenuhan amanat pasal 61 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2003, yaitu lulusan harus dibekali dengan ijazah dan sertifikat kompetensi.

LSP-P1 dan P3 SMK N 1 Wonorejo didirikan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi terhadap peserta didik SMK N 1 Wonorejo sesuai program keahlian yang menjadi peminatannya sehingga diharapkan lulusan SMK N 1 Wonorejo dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya. Pengukuran kompetensi didasarkan pada Standar Kompetensi Kerja Indonesia (SKKNI) yang diambil beberapa elemen kompetensi dari beberapa skema kompetensi agar sesuai dengan arah pendidikan pada setiap program keahlian yaitu TKJ, MM,TKR, TSM dan AK.

Berdasarkan hasil penulusuran tamatan peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 dari 271 siswa yang langsung bekerja 83 siswa (30% ) dan pada tahun 2016/2017 dari 287 siswa yang langsung bekerja 143 siswa (50% ) sehingga mengalami peningkatan .

**V. Membuat Digital Class**

Digital Class dibentuk untuk sistem pembelajan berbasis TIK dan bisa dilakukan dimana saja tanpa harus tatap muka dengan menggunakan **Jaringan Internet** sehingga membutuhkan Laptop/ komputer/HP Android. Berdasarkan surat tugas yang dibuat kepala sekolah maka guru bisa masuk menjadi peserta pelatihan digital class yang dibentuk oleh SEAMEO SEAMOLEC Bpk. Gatot Hari Priyowirjanto mantan Dikmenjur dan sekaligus sebagai ketua yang menangani siswa yang Kuliah ke Luar Negeri. Pada saat ini ada 19 guru yang sudah menjadi peserta untuk membuka Digital Class, dengan harapan menjadi salah satu promosi SMK Negeri 1 Wonorejo di dunia Nasional dan Internasional.

## VI. Menegakkan Kedisiplinan

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diprogramkan sebagai berikut :

a. Membuat aturan tata tertib dengan sistem point
b. Membentuk piket pimpinan (Wakil Kepala Sekolah)
c. Membentuk piket guru/ tu yang keliling kelas

Program yang sudah diterapkan untuk kedisiplinan siswa yaitu; penertiban seragam dan kondisi fisik siswa baik di pintu gerbang sekolah/ di kelas, penertiban parkir sepeda motor liar di rumah penduduk.

**2.2.3** Pengasuh meminta agar SMK Negeri 1 Wonorejo tahun ajaran 2016/2017 membuat komitmen tentang Durasi Jam PBM wajib dibuat sama antara peserta didik Pondok dan Non Pondok, baik waktu datang dan waktu pulang sekolah. Hal ini bertujuan agar setelah pulang sekolah peserta didik bisa melaksanakan program Madin/ Tahasus Diniyah baik di pondok maupun di daerah tempat tinggal masing-masing.

Berdasarkan hasil permintaan tersebut, maka kami adakan rapat koordinasi manajemen yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator WMM dan KTU yang menghasilkan program penyamaan alokasi waktu PBM seluruh peserta didik baik pondok maupun non pondok seperti pada tabel berikut :

JADWAL JAM PELAJARAN SMK NEGERI 1 WONOREJO

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| NO | HARI | MASUK | PULANG | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| 1 | SENIN | 07.00 | 13.00 | 6 Jam Kerja |
| 2 | SELASA | 07.00 | 13.10 | 6 Jam Kerja 10 mnt |
| 3 | RABU | 07.00 | 13.10 | 6 Jam Kerja 10 mnt |
| 4 | KAMIS | 07.00 | 13.10 | 6 Jam Kerja 10 mnt |
| 5 | SABTU | 07.00 | 13.10 | 6 Jam Kerja 10 mnt |
| 6 | AHAD | 07.00 | 09.20 | 2 Jam Kerja 20 mnt |
| TOTAL JAM KERJA | | | | 33 Jam Kerja |
| TOTAL MENIT JAM PBM (35, 40, 45 dirata-rata 39,5 = 40 menit) | | | | 2080 Menit |

**a. Jam Wajib PBM bagi Guru**

Apabila dilihat Permendikbud nomor 17 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi dan Tambahan Penghasilan Bagi Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah, Lampiran A. Kriteria Guru Penerima point 8 yaitu; beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu untuk mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal tersebut, terkait dengan Standard Pelayanan Minimal (SPM) dalam Permendiknas nomor 15 tahun 2005 pasal 2 ayat 2 point b butir 5 dinyatakan bahwa ; "setiap guru tetap bekerja 37,5 jam kerja per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih dan melaksanakan tugas tambahan. ***Apabila dirata-ratakan 37,5 jam kerja/ minggu dibagi 6 hari kerja maka dalam sehari sekitar 6,5 jam kerja yang harus terpenuhi, sedangkan di SMK Negeri 1 Wonorejo 33 jam kerja / minggu dibagi 6 hari kerja maka dalam sehari sekitar 5,5 jam kerja (belum memenuhi SPM) tetapi jam kerja guru berjalan sesuai SPM.***

**b. Jam Wajib PBM bagi Siswa**

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV Ayat A.1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka

Pembelajaran untuk SMK/ MAK : 45 menit dan Permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum 13 SMK/ MAK secara Nasional Jumlah Jam setiap minggu yang harus ditempuh adalah 48 jam dan ditambah kurikulum mulok BTQ Kabupaten Pasuruan adalah 2 jam serta mulok Bahasa Daerah Provinsi Jawa Timur adalah 2 jam, sehingga apabila dijumlah maka jam wajib 52 jam x 45 menit = 2340 menit. ***Apabila kita analisis alokasi waktu PBM ( 35, 40, 45 menit dirata-rata 40 menit ) di SMK Negeri 1 Wonorejo sebanyak 52 jam x 40 menit = 2080 menit, maka terdapat kekurangan jumlah jam 2340 – 2080 = 260 menit berdasarkan Standar Nasional Pendidikan***.

Untuk mengetahui kegiatan madin/ tahasus diniyah/ sorogan dan yang tidak mengaji peserta didik yang tinggal di pondok pesantren atau di non pondok pesantren (rumah sendiri), kami (guru) mendata secara langsung pada saat PBM kepada peserta didik pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016, diperoleh data sebagai berikut :

| URAIAN | MENGAJI PUKUL | | | TIDAK MENGAJI | PRAKERIN |
|---|---|---|---|---|---|
| | 13.30 15.30 | 15.30 17.30 | 18.00 19.30 | | |
| JUMLAH SISWA | 191 | 10 | 454 | 154 | 112 |
| PROSENTASE (%) | 20,7 | 1,1 | 49,3 | 16,7 | 12,16 |

Berdasarkan data tersebut, jumlah peserta didik yang mengaji pukul 13.30 – 15.30 sebanyak 191 (20,7 %) , yang mengaji diatas pukul 15.30 sebanyak 464 (50,4 %), dan yang tidak mengaji 154 (16,7 %), serta siswa yang prakerin 112 (12,16 %) maka" ***tujuan pulang bersamaan rata-rata pukul 13.00 dan agar setelah pulang sekolah peserta didik bisa melaksanakan program Madin/ Tahasus Diniyah baik di pondok maupun di daerah tempat tinggal masing-masing kenyataannya belum tercapai" .***

# BAB IV

# SIMPULAN DAN REKOMENDASI

## 4.1 Kesimpulan

1. Tujuan menjadikan SMK Negeri 1 Wonorejo sebagai sekolah berkarakter, unggul di bidang Imtek dan Imtaq, menuju sekolah Boarding School secara bertahap belum bisa terwujud.

2. Program – program unggulan untuk mendukung menuju sekolah Boarding School secara bertahap belum bisa terwujud secara maksimal.

## 4.2 Refleksi Dan Rekomendasi

1. Membuat telaah staff kepada Pemda Kab. Pasuruan dan Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan tentang Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Tentang Penyelenggaraan Boarding School di SMK Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan

2. Membuat telaah staff Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tentang Kesepakatan Bersama PP Terpadu Al- Yasini dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Tentang Penyelenggaraan Boarding School di SMK Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Arsy Karima Zahra, Pondok Pesantren. 8 Juni 2008

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Https://id.wikipedia.org/wiki/Angket

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini .20 Juli 2013

Student.blogspot.com , 5 Juli 2017